

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Evaluasi merupakan bagian yang tidak dapat terlepas dari dunia pendidikan. Evaluasi dapat diartikan sebagai penilaian dalam dunia pendidikan. Guru sebagai seorang pendidik wajib melakukan suatu kegiatan evaluasi. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah, guru merupakan pihak yang paling bertanggung jawab atas hasil belajar siswa. Menurut Arifin (2011) dengan dilakukannya kegiatan evaluasi maka pendidik akan mengetahui hasil belajar siswa, sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan metode pengajaran dan dapat dijadikan koreksi.

Evaluasi pendidikan memberikan manfaat bagi peserta didik dan pengajar. Dengan adanya evaluasi, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pendidikan (Daryanto, 2005). Pada kondisi ketika siswa mendapatkan nilai hasil belajar yang memuaskan maka akan memberikan dampak positif, memotivasi agar siswa dapat lebih meningkatkan prestasinya. Pada kondisi ketika nilai hasil belajar yang dicapai tidak memuaskan maka siswa akan berusaha memperbaiki kegiatan belajar, namun demikian sangat diperlukan pemberian dorongan positif dari guru atau pengajar agar siswa tidak putus asa.

Salah satu penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik yakni berupa ujian sekolah. Ujian Sekolah adalah ujian yang diselenggarakan dengan tujuan untuk menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata

pelajaran (Kemendikbud, 2019). Ujian ini dilakukan sesuai kurikulum yang digunakan oleh satuan pendidikan. Bahan atau materi yang akan dijadikan ujian sekolah meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua kompetensi dasar yang terdapat pada mata pelajaran tersebut. Penilaian hasil pembelajaran pada ujian sekolah berperan penting bagi guru karena penilaian tersebut mengukur pencapaian pembelajar atas seluruh kompetensi yang diajarkan oleh guru selama ini. Sebagai tes buatan guru, pembuatan soal ujian sekolah sudah menjadi kewajiban guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Analisis butir soal sebagai salah satu komponen pengembangan evaluasi memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pelaksanaan kegiatan penilaian. Analisis soal merupakan suatu kegiatan sistematis yang meliputi pengumpulan dan pengolahan data berupa tes atau soal guna memperoleh informasi untuk menentukan kesimpulan kualitas soal tersebut. Analisis butir soal dapat dilakukan secara kualitatif maupun kuantitatif. Surapranata (2012) memaparkan bahwa analisis kualitatif dinamakan validitas logis (*logical validity*) dan analisis kuantitatif dinamakan validitas empiris (*empirical validity*). Melalui validitas empiris akan diperoleh informasi butir soal yang meliputi validitas soal, reliabilitas soal, taraf kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecoh. Butir soal dengan kualitas yang sudah baik dapat dimasukkan ke bank soal untuk digunakan pada ujian sekolah yang akan datang.

Meskipun demikian, soal yang dibuat oleh guru seringkali tidak melalui proses seperti yang telah disebutkan. Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan guru mata pelajaran bahasa Jepang di SMAN 2 Singaraja, diperoleh informasi bahwa setelah guru mengujikan butir soal Ujian Sekolah kepada siswa,

guru tidak melakukan analisis terhadap butir soal ujian sekolah setelah ujian berakhir. Oleh karena itu, guru belum mengetahui kualitas butir soal tersebut sebelum digunakan kembali pada ujian sekolah di tahun berikutnya. Hal ini berdampak pada ketidakmampuan soal tersebut untuk mengukur capaian kompetensi peserta didik sehingga guru kurang mendapatkan umpan balik untuk proses pembelajaran yang akan datang. Analisis butir soal penting untuk dilakukan agar soal yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa tersebut valid dan reliabel. Seperti pada penelitian Mardani (2015) yang menyatakan bahwa suatu tes yang baik harus mampu mengukur apa yang ingin diukur oleh seorang testi, serta mampu memberikan hasil yang ajeg, konsisten, dan tidak berubah-ubah. Oleh sebab itu diperlukan analisis butir soal, dilihat dari validitas dan reliabilitas, serta taraf kesukaran, daya pembeda, dan efektifitas pengecoh.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan kegiatan analisis butir soal di SMAN 2 Singaraja. Pemilihan butir soal Ujian Sekolah Bahasa Jepang Kelas XII yang terkini yakni tahun pelajaran 2020/2021 yang digunakan oleh SMAN 2 Singaraja sebagai objek penelitian. Soal-soal Ujian Sekolah dianalisis mencakup aspek validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh untuk mengetahui kualitas butir soal. Permasalahan di atas perlu untuk diteliti karena kualitas butir soal ujian sekolah tersebut akan menentukan umpan balik yang didapatkan guru. Dengan demikian, umpan balik tersebut akan menentukan kualitas proses pembelajaran pada angkatan berikutnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka permasalahan yang diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Tidak dilakukannya analisis butir soal, membuat kualitas butir soal yang diujikan menjadi tidak terukur.
2. Analisis butir soal Ujian Sekolah di SMAN 2 Singaraja pada mata pelajaran Bahasa Jepang masih belum pernah dilakukan sehingga dari tahun ke tahun kualitas soal tes Ujian Sekolah di SMAN 2 Singaraja masih belum diketahui dilihat dari standar taraf kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecoh.
3. Validitas soal Ujian Sekolah Bahasa Jepang belum diketahui.
4. Reliabilitas soal Ujian Sekolah Bahasa Jepang Kelas belum diketahui
5. Pengembangan bank soal bahasa Jepang di SMAN 2 Singaraja belum diketahui.

1.3 Pembatasan masalah

Pada penelitian ini butir soal pilihan ganda Ujian Sekolah bahasa Jepang SMAN 2 Singaraja kelas XII tahun pelajaran 2020/2021 yang akan dianalisis melalui validitas empiris guna diperoleh informasi butir soal yang meliputi aspek validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecoh.

1.4 Rumusan masalah

Dari pembatasan masalah tersebut, dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah validitas soal Ujian Sekolah Bahasa Jepang Kelas XII tahun ajaran 2020/2021 di SMAN 2 Singaraja?
2. Bagaimanakah reliabilitas soal Ujian Sekolah Bahasa Jepang Kelas XII tahun ajaran 2020/2021 di SMAN 2 Singaraja?
3. Bagaimanakah taraf kesukaran soal Ujian Sekolah Bahasa Jepang Kelas XII tahun ajaran 2020/2021 di SMAN 2 Singaraja?
4. Bagaimanakah daya pembeda soal Ujian Sekolah Bahasa Jepang Kelas XII tahun ajaran 2020/2021 di SMAN 2 Singaraja?

5. Bagaimanakah efektivitas pengecoh soal Ujian Sekolah Bahasa Jepang Kelas XII Tahun ajaran 2020/2021 di SMAN 2 Singaraja?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui validitas soal Ujian Sekolah Bahasa Jepang Kelas XII Tahun ajaran 2020/2021 di SMAN 2 Singaraja.
2. Untuk mengetahui reliabilitas soal Ujian Sekolah Bahasa Jepang Kelas XII Tahun ajaran 2020/2021 di SMAN 2 Singaraja.
3. Untuk menganalisis taraf kesukaran soal Ujian Sekolah Bahasa Jepang Kelas XII Tahun ajaran 2020/2021 di SMAN 2 Singaraja.
4. Untuk menganalisis daya pembeda soal Ujian Sekolah Bahasa Jepang Kelas XII Tahun ajaran 2020/2021 di SMAN 2 Singaraja.
5. Untuk menganalisis efektivitas pengecoh soal Ujian Sekolah Bahasa Jepang Kelas XII Tahun ajaran 2020/2021 di SMAN 2 Singaraja.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki dua manfaat, manfaat teoretis dan manfaat praktis

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada para pembelajar mengenai asesmen dan evaluasi.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan pengetahuan bagi guru pengampu mata pelajaran bahasa Jepang dan sekolah dalam penyusunan butir soal Ujian Sekolah bahasa Jepang yang berkualitas, dalam melaksanakan penilaian proses belajar mengajar dengan melakukan analisis butir soal di masa mendatang. Hasil analisis yang menyatakan soal tes sudah baik maka guru penyusun soal Ujian Sekolah bahasa Jepang kelas XII tahun pelajaran 2020/2021 dapat dimasukkan ke bank soal untuk digunakan pada ujian sekolah yang akan datang.

